

Edukasi Digital Safety Dalam Meningkatkan Kecakapan Bermedia Digital Siswa

Endang Sri Budi Herawati¹, Zaenal Mustofa², Maya Novita Sari³, Nur Rina Priyani Mirsa⁴, Agung Purwa Widiyan⁵, Yuni Astuti⁶

^{1,3,4,5,6} Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta

² Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

*e-mail: endangsribudiherawati@uny.ac.id¹

Article Info: Received: 11 January 2024, Accepted: 16 February 2024, Published: 20 February 2024

Abstract

Digital security plays a crucial role in today's digital era. As the responsible and safe use of the internet becomes increasingly important, encouraging digital security is essential, especially among children and families. By understanding and implementing digital security measures, every individual can reduce the negative impact of digital threats, create a safer and more secure online environment, and protect themselves in the virtual world. Digital safety education aims to provide students with education regarding digital security and tips for keeping personal and parental data secure. The target audience for this program is students at Texmaco Elementary School in grades V and VI. Evaluation of the Digital safety Education program can be measured using questionnaires and tests. Students' thoughts and experiences can be obtained through interviews or group discussions. The results show that the activity received a positive response. Some of the students understood digital safety and how to keep their data secure and controlled. Through digital safety education, it is hoped that students will be able to obtain comprehensive information to prevent themselves from virtual world crimes in the form of personal data hacking.

Keywords: Digital safety; Use of The Internet; Responsible Internet

Abstrak

Keamanan digital memiliki peran krusial di era digital saat ini. Pendorongan keamanan digital menjadi penting seiring dengan upaya penggunaan internet yang bertanggung jawab dan aman terutama di kalangan anak-anak dan keluarga. Dengan memahami dan menerapkan langkah-langkah keamanan digital, setiap individu dapat mengurangi dampak negative dari ancaman digital, menciptakan lingkungan online yang lebih aman dan terlindungi, serta melindungi diri di dunia maya. Edukasi digital safety ditujukan untuk memberikan edukasi kepada para siswa mengenai keamanan digital serta tips menjaga data pribadi dan orang tua agar tetap aman. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Siswa di SD Texmaco kelas V dan VI. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat Edukasi Digital safety dapat diukur dengan menggunakan tes, Hasil menunjukkan bahwa dari kegiatan terjadi respon positif, sebagian dari siswa memahami mengenai digital safety dan bagaimana mencegah data pribadi mereka agar tetap aman dan dapat terkendali. Melalui edukasi digital safety diharapkan siswa mampu mendapatkan informasi yang komprehensif untuk menghindarkan diri dari kejahatan dunia virtual berupa peretasan data pribadi.

Kata kunci: Keamanan Digital; Pemanfaatan Internet; Internet Bertanggungjawab

1. PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat saat ini sangat tergantung pada pemanfaatan teknologi digital untuk aktivitas seperti pekerjaan, pembelajaran, dan interaksi sosial. Teknologi ini digunakan melalui berbagai perangkat seperti komputer, ponsel, dan perangkat pintar di berbagai lingkungan seperti sekolah, kantor, atau rumah. Pemanfaatan teknologi digital menawarkan berbagai keunggulan, termasuk peningkatan produktivitas, kemampuan berkolaborasi di lingkungan kerja, serta kemudahan belajar secara fleksibel kapan saja dan di mana saja melalui internet (Dewi et al., 2021). Ini terbukti signifikan selama masa pandemi, di mana pembelajaran daring mendesak dilakukan untuk menjaga kesinambungan pendidikan.

Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, telah mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam transformasi pendidikan memiliki manfaat signifikan, terutama saat pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan. Namun, penting dicatat bahwa keberhasilan transformasi ini tergantung pada penggunaan teknologi yang cerdas dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Ghivarianto, 2020).

Meningkatnya penggunaan perangkat digital dalam kegiatan masyarakat, membawa banyak sekali dampak positif. Kebebasan mengakses media digital semakin memperbesar peluang pelaku kejahatan dalam mengambil keuntungan dari masyarakat yang belum memahami teknologi ini. Masyarakat seringkali menganggap dunia digital berbeda dengan dunia nyata sehingga mereka berselancar di dunia maya tanpa adanya rambu-rambu (Safitri et al., 2020).

Media sosial bukan hanya menjadi *platform* untuk berbagi informasi, tetapi juga seringkali digunakan untuk membangun jejaring sosial, berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan keterampilan digital. Meskipun demikian, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menghadirkan risiko dan masalah baru terkait dengan keamanan dan privasi pengguna. Kondisi ini muncul karena informasi yang beredar di media sosial seringkali membuat pengguna terlalu percaya diri tanpa melakukan verifikasi yang cermat. Informasi yang disajikan mungkin mengandung ketidakakuratan dan dapat dengan mudah tersebar tanpa kendali berdasarkan popularitas, tanpa disadari oleh pengguna (Rosyidah & Warisaji, 2022).

Sosialisasi dan edukasi *digital safety* sejalan dengan inisiatif pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), yang mendukung Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mempercepat transformasi pendidikan. Program ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagi kreativitas melalui konten yang positif. Selain itu, program ini juga mendorong penggunaan internet secara bijak dan bertanggung jawab dalam rangka meningkatkan literasi digital di masyarakat. (Niyu & Purba, 2021). Prinsip dasar dari *digital safety* sebetulnya merupakan salah satu aspek dalam literasi digital yang perlu mendapat perhatian, terutama sejalan dengan munculnya ancaman-ancaman digital baru seiring dengan kemajuan teknologi digital. Ancaman-ancaman tersebut cenderung berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi itu sendiri. (Ardiansyah et al., 2021).

Seorang pengguna perlu memiliki pemahaman tentang keamanan digital pada perangkat yang digunakan sehari-hari untuk mencegah terjadinya situasi yang tidak diinginkan, seperti kerusakan perangkat digital saat digunakan. Keterampilan digital mengacu pada kemampuan atau pemahaman dalam menggunakan teknologi informasi, seperti perangkat digital, untuk mencari informasi, memanfaatkannya, dan kegiatan lainnya yang dapat dilakukan melalui keterampilan digital. Keamanan digital menjadi suatu aspek yang penting untuk diperhatikan karena tujuannya adalah melindungi informasi dari potensi risiko, termasuk penyebaran berita palsu, kejahatan digital, dan ancaman lainnya. (Ridwan et al., 2022). Dengan kemajuan revolusi teknologi informasi dan kehadiran jaringan internet global, akses terhadap informasi di dunia digital semakin terbuka. Dalam konteks ini, perbatasan antara fakta dan fiksi menjadi samar, dan perbedaan antara realitas dan ilusi menjadi sangat tipis.

Risiko yang tak terhindarkan terkait dengan berbagai kegiatan melalui media digital dapat ditemukan di berbagai bidang. Sebagai contoh, peningkatan penggunaan media sosial di kalangan generasi Z memberikan peluang bagi individu tertentu untuk terlibat dalam perilaku menyimpang dan tindakan kriminal. (Niyu & Gerungan, 2022).

Sebagian siswa di SD Texmaco yang diwawancara secara acak mengungkapkan kurangnya pemahaman mengenai konsep keamanan digital dan risiko membuka tautan tanpa pertimbangan dari pesan yang tidak dikenal, terutama yang berisi informasi tentang penerimaan hadiah. Beberapa siswa bahkan mengakui kecenderungan untuk langsung membuka tautan dalam pesan WhatsApp tanpa ragu dan tanpa menyadari potensi bahaya yang mungkin terkandung di dalamnya. Saat diminta untuk mengisi data pribadi guna menerima hadiah, mereka cenderung mengikuti perintah dalam pesan tersebut tanpa menyadari risiko terhadap keamanan data pribadi mereka.

Maka dari itu, kegiatan edukasi *digital safety* di SD Texmaco, khususnya bagi siswa kelas V dan VI, memiliki urgensi yang tidak dapat diabaikan. Para siswa pada tingkat pendidikan ini berada pada tahap perkembangan yang penting, di mana mereka semakin terlibat dalam penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, memberikan pemahaman tentang keamanan digital menjadi kunci untuk melindungi mereka dari potensi risiko online.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai konsep keamanan digital, risiko membuka tautan tanpa pertimbangan, dan bahaya potensial dalam memberikan data pribadi. Dengan pemahaman ini, diharapkan siswa dapat mengidentifikasi potensi risiko dan mengambil langkah-langkah yang cerdas untuk melindungi diri mereka sendiri di dunia maya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terlindungi di SD Texmaco. Dengan memperoleh pengetahuan tentang *digital safety*, siswa diharapkan dapat mempraktikkan perilaku online yang bertanggung jawab, menjaga privasi mereka, dan menghindari tindakan yang berisiko. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa dalam pembelajaran yang berbasis teknologi, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk menjadi pengguna digital yang cerdas, aman, dan bertanggung jawab di masa depan. Kesadaran mereka terhadap urgensi keamanan digital diharapkan akan menjadi dasar yang kokoh untuk berpartisipasi aktif dan positif dalam dunia maya saat ini dan masa mendatang.

2. METODE

Kegiatan ini melibatkan tim dosen sebagai narasumber dan beberapa mahasiswa. Tim dosen berperan sebagai narasumber yang menyajikan materi, sementara mahasiswa turut serta dalam mendampingi siswa, membantu mereka mengakses berbagai situs, membuat sandi yang aman, dan melakukan tindakan pencegahan ketika menerima pesan yang meminta untuk mengisi data pribadi.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Deskripsi
Tahap Perencanaan	Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
	Mempelajari kebutuhan masyarakat Tim pengabdian masyarakat perlu mempelajari kebutuhan masyarakat yang akan menjadi target sasaran kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
	Merumuskan tujuan kegiatan Setelah memahami kebutuhan masyarakat, tim pengabdian masyarakat perlu merumuskan tujuan kegiatan. Tujuan kegiatan ini harus jelas, spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan tepat waktu.
	Merancang kegiatan Setelah tujuan kegiatan dirumuskan, tim pengabdian masyarakat perlu merancang kegiatan. Rancangan kegiatan ini harus mencakup materi, metode, media, dan evaluasi kegiatan.
Tahap Persiapan	Mempersiapkan anggaran Tim pengabdian masyarakat juga perlu mempersiapkan anggaran kegiatan. Anggaran ini digunakan untuk membiayai kegiatan, seperti biaya transportasi, konsumsi, dan materi.
	Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
	Menghubungi pihak terkait Tim pengabdian masyarakat perlu menghubungi pihak terkait, seperti pihak sekolah atau instansi yang menjadi target sasaran kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan.
	Mempersiapkan materi

	Tim pengabdian masyarakat perlu mempersiapkan materi kegiatan. Materi kegiatan ini harus disesuaikan dengan tujuan kegiatan dan target sasaran.
	Mempersiapkan media Tim pengabdian masyarakat juga perlu mempersiapkan media kegiatan. Media kegiatan ini dapat berupa alat peraga, bahan tayang, atau media elektronik.
Tahap Pelaksanaan	Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan edukasi <i>digital safety</i> kepada siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan secara daring atau luring.
Tahap Evaluasi	Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Berikut adalah beberapa indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat Edukasi <i>Digital safety</i> Dalam Meningkatkan Kecakapan Bermedia Digital Siswa: Peningkatan pengetahuan siswa tentang <i>digital safety</i> . Pengetahuan siswa tentang <i>digital safety</i> dapat diukur dengan menggunakan test dan posttest. Peningkatan sikap siswa terhadap <i>digital safety</i> . Sikap siswa terhadap <i>digital safety</i> dapat diukur dengan menggunakan angket atau wawancara. Peningkatan perilaku siswa dalam bermedia digital. Perilaku siswa dalam bermedia digital dapat diamati secara langsung atau melalui wawancara. Dengan melakukan evaluasi kegiatan, tim pengabdian masyarakat dapat mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuannya. Evaluasi kegiatan juga dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan di masa depan.

Kegiatan sosialisasi/edukasi ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara agar data pribadi dan data keluarga tetap aman serta terjaga dari pencurian data oleh pihak yang tidak bertanggung jawab; Menjelaskan bahwa mereka harus lebih berhati-hati ketika ingin membuka link yang masuk dari pesan/SMS ataupun *WhatsApp*. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Siswa di SD Texmaco Semarang untuk kelas V dan VI. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 13 – 14 November 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian target yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi dan edukasi Literasi Digital di SD Texmaco Semarang ini adalah siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait keamanan dalam bermedia digital. Tahap perencanaan dalam kegiatan edukasi *digital safety* di SD Texmaco menjadi langkah awal yang strategis untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian masyarakat memulai dengan mempelajari kebutuhan masyarakat yang akan menjadi target sasaran kegiatan, termasuk apa yang mereka butuhkan untuk meningkatkan pemahaman tentang keamanan digital. Hal ini melibatkan analisis mendalam terhadap lingkungan sekolah, profil siswa kelas V dan VI, serta tren keamanan digital yang relevan.

Setelah memahami kebutuhan masyarakat, tim merumuskan tujuan kegiatan dengan cermat. Tujuan ini harus jelas, spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan tepat waktu. Merumuskan tujuan yang konkret membantu tim untuk mengarahkan fokus kegiatan dan memastikan bahwa hasil yang diharapkan dapat tercapai. Sejalan dengan tujuan tersebut, tim mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa dalam menghadapi tantangan digital era saat ini.

Langkah berikutnya adalah merancang kegiatan dengan seksama, memilih materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses perancangan mencakup pemilihan metode pengajaran yang efektif, media yang akan digunakan, serta rencana evaluasi kegiatan. Merancang kegiatan dengan baik memastikan bahwa materi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dalam meningkatkan keamanan digital pribadi. Pada tahap perencanaan ini, tim juga mempersiapkan anggaran kegiatan. Anggaran ini mencakup biaya transportasi, konsumsi, dan materi yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan. Persiapan anggaran yang matang membantu dalam pengelolaan sumber daya secara efisien, memastikan bahwa kebutuhan logistik dan materi dapat terpenuhi sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk keberhasilan kegiatan.

Melalui perencanaan yang komprehensif, tim pengabdian masyarakat dapat memastikan bahwa kegiatan edukasi *digital safety* di SD Texmaco sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan siswa. Tahap perencanaan yang baik bukan hanya menjadi landasan untuk tahap pelaksanaan yang efektif, tetapi juga memastikan bahwa kebutuhan khusus siswa diakomodasi secara optimal untuk mencapai hasil yang positif.

Selanjutnya, persiapan dalam kegiatan edukasi *digital safety* di SD Texmaco melibatkan serangkaian langkah yang strategis. Tim pengabdian masyarakat mengawali dengan menghubungi pihak terkait, seperti sekolah dan instansi yang menjadi target sasaran kegiatan, untuk mendapatkan izin dan dukungan pelaksanaan. Kontak ini juga memastikan bahwa kegiatan dapat diintegrasikan secara sinergis dengan lingkungan sekolah. Tim kemudian mempersiapkan materi yang akan disajikan kepada siswa dengan cermat dan disesuaikan dengan tujuan kegiatan serta karakteristik siswa kelas V dan VI. Selain itu, persiapan juga melibatkan penyiapan media kegiatan, termasuk alat peraga, bahan tayang, dan media elektronik yang mendukung proses pembelajaran. Selama tahap persiapan, tim memastikan bahwa materi dan media yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Perencanaan yang matang diperlukan untuk menyesuaikan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan informasi keamanan digital kepada siswa.

Dengan merinci setiap langkah di tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat dapat memastikan bahwa kegiatan edukasi *digital safety* berjalan dengan lancar dan efektif. Persiapan yang matang ini menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan pesan keamanan digital dapat disampaikan dengan efektif kepada siswa kelas V dan VI di SD Texmaco.

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi dimulai dengan mendalami pemahaman siswa terkait penggunaan teknologi, seperti pemanfaatan internet, penggunaan media sosial, dan pemanfaatan gadget. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mendapatkan gambaran awal tentang bagaimana siswa di SD Texmaco memahami dan memanfaatkan kemajuan teknologi. Melalui curah pendapat di awal sesi, terungkap beberapa aspek penting, yakni: (1) sebagian siswa mengakses media sosial dan game menggunakan handphone orang tua mereka; (2) mereka pernah mendengar tentang keamanan digital, namun belum memahami konsep tersebut dengan baik; (3) beberapa siswa pernah menerima pesan melalui SMS yang mengandung link, dan saat membuka link tersebut, diminta untuk mengisi data pribadi seperti nama lengkap, nomor telepon, alamat email, dan data pribadi lainnya.

Materi yang diberikan dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi dirangkum sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Adapun materi yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Materi Sosialisasi dan Edukasi *Digital safety*

Materi	Deskripsi Materi
Pengamanan Diri dan Sesama di Ruang Digital	Mempelajari tentang bagaimana menjaga diri sendiri dan orang lain di lingkungan digital
Pengenalan Hoax	Pendidikan mengenai pengenalan dan pencegahan penyebaran informasi palsu atau hoax di internet
Antisipasi Serangan Digital	Langkah-langkah untuk mengantisipasi dan melindungi diri dari serangan digital yang mungkin terjadi

Materi	Deskripsi Materi
Keamanan Data	Teknik dan strategi untuk melindungi data pribadi dan informasi penting di dunia maya
Penguatan Kesadaran Digital	Memahami pentingnya literasi digital dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan keamanan digital
Keterampilan Keamanan Digital	keterampilan untuk mengatasi masalah keamanan digital, seperti mengidentifikasi dan menangani email phishing
Internet Sehat	Memastikan penggunaan internet yang sehat dan positif dalam pemanfaatan teknologi

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi di SD Texmaco didesain untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan kecakapan bermedia digital siswa kelas V dan VI. Sesi-sesi interaktif, presentasi, dan diskusi kelompok menjadi metode utama dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan *digital safety* kepada siswa. Dalam tahap pengamanan diri dan sesama di ruang digital, siswa diajak berpartisipasi dalam permainan peran atau simulasi situasi online tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung tentang praktik-praktik yang aman dan bertanggung jawab di dunia maya. Antisipasi serangan digital juga melibatkan kegiatan praktik, di mana siswa diajak untuk mengenali dan menanggapi situasi potensial yang dapat membahayakan keamanan digital mereka.

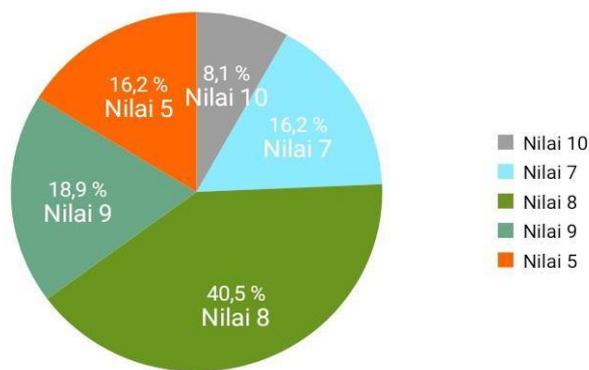


Gambar 1. Sosialisasi Tentang Edukasi *Digital safety*

Penguatan kesadaran digital dilakukan melalui diskusi kelompok dan penugasan untuk membuat poster atau infografis tentang pentingnya literasi digital. Siswa juga diberikan keterampilan keamanan digital melalui simulasi *email phishing*, di mana mereka belajar mengidentifikasi tanda-tanda serangan dan cara menghindarinya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan aspek praktis yang dapat meningkatkan ketrampilan bermedia digital siswa secara langsung. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep keamanan digital, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka di dunia digital.

Setelah melaksanakan berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi, langkah selanjutnya yang krusial adalah evaluasi untuk mengukur pemahaman dan ketercapaian peserta terkait materi yang telah disampaikan. Dalam rangka penilaian ini, tim pengabdian masyarakat memilih menggunakan tes sebagai instrumen evaluasi. Tes ini diberikan dalam bentuk selebar kertas berisi soal pilihan ganda yang secara langsung berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Penggunaan posttest diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai sejauh mana peserta telah mencapai tujuan dari kegiatan sosialisasi dan edukasi *digital safety* yang telah dilaksanakan sebelumnya. Indikator literasi *digital safety* mengacu pada kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan keamanan digital.

Hasil tes mengenai literasi *digital safety* yang diberikan kepada 33 Murid kelas V dan VI SD Texmaco Semarang dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil Tes

Sebagian besar siswa kelas V dan VI di SD Texmaco Semarang telah menunjukkan pemahaman yang baik terkait dasar-dasar *digital safety*. Hasil tes menunjukkan distribusi nilai yang positif, dengan 8,1% siswa meraih nilai sempurna 10, 18,9% siswa mendapatkan nilai 9, 40,5% siswa mendapatkan nilai 8, 16,2% siswa mendapatkan nilai 7, dan 16,2% siswa mendapatkan nilai 5. Dengan 83,7% siswa meraih nilai di atas 5, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa telah memahami dasar-dasar *digital safety* dengan baik. Pencapaian nilai di atas rata-rata ini mencerminkan keberhasilan upaya pembelajaran dan kesadaran tentang *digital safety* di lingkungan sekolah. Hal ini memberikan potensi dampak positif yang signifikan bagi siswa dalam menghadapi risiko digital di masa depan. Meskipun demikian, sebanyak 16,3% siswa masih memerlukan penguatan lebih lanjut terkait materi *digital safety*. Evaluasi ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang tingkat pemahaman siswa, sementara tes mencakup berbagai topik terkait *digital safety* untuk mengukur pemahaman mereka secara holistik.

Hasil positif dari tes digital safety menunjukkan bahwa upaya pembelajaran dan kesadaran di SD Texmaco Semarang telah memberikan dampak yang signifikan pada pemahaman siswa terhadap dasar-dasar keamanan digital. Distribusi nilai yang mayoritas di atas rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menginternalisasi materi-materi terkait dan memahami risiko serta cara melindungi diri di dunia digital. Meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik, hasil tes juga mengidentifikasi sejumlah siswa yang memerlukan penguatan lebih lanjut. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut, rencana akan dilakukan untuk memberikan perhatian khusus pada siswa-siswa ini. Kegiatan remedial atau pengayaan akan diadakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa agar mereka dapat memperdalam pemahaman tentang keamanan digital.

Selain itu, evaluasi ini juga memberikan wawasan kepada tim pengabdian masyarakat dan pihak sekolah untuk menyusun rencana pembelajaran keamanan digital yang lebih efektif di masa depan. Pemahaman mendalam tentang tingkat pemahaman siswa memungkinkan penyempurnaan kurikulum atau pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini diharapkan dapat memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya memahami dasar-dasar digital safety, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara efektif dan bertanggung jawab di era digital yang terus berkembang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi digital safety di SD Texmaco Semarang, khususnya bagi siswa kelas V dan VI, telah memberikan dampak positif yang signifikan. Hasil evaluasi post-test menunjukkan mayoritas siswa telah memahami dasar-dasar keamanan digital, mencerminkan kesuksesan upaya pembelajaran dan kesadaran di sekolah tersebut. Meskipun sejumlah siswa memerlukan penguatan lebih lanjut, rencana tindak lanjut telah dirancang untuk memberikan perhatian khusus pada mereka melalui kegiatan remedial atau pengayaan. Evaluasi ini juga memberikan wawasan berharga untuk penyempurnaan kurikulum dan pendekatan pembelajaran keamanan digital di masa depan. Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang risiko digital, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk menjadi pengguna digital yang cerdas, aman, dan bertanggung jawab di era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R., Afifah, S. N., & Mahfud, H. (2021). Kesadaran Mengenai *Digital safety* di Kalangan Guru Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 23–31.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Handoyo, E. R. (2023). Pendampingan Literasi Digital bagi Anak dan Remaja di Lingkungan Sekolah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 376–381.
- Jessica P. Ringrose (2021), The Importance of *Digital safety* Education for Students, *Journal of Adolescent Health*.
- Niyu, N., & Gerungan, A. (2022). Literasi Digital: Mengenal Cyber Risk dan Aman Dalam Bermedia Digital. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10.
- Niyu, N., & Purba, H. (2021). E-Safety: Keamanan Di Dunia Maya Bagi Pendidik Dan Anak Didik. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 729–737.
- Ridwan, M. T., Yusran, Y., & Maulidia, C. A. (2022). Analisis Pemahaman Literasi Digital Pada Mahasiswa Uin Arraniry Terhadap Digital Skill Dan *Digital safety*. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(2), 142–148.
- Rosyidah, U. A., & Warisaji, T. T. (2022). Pendampingan *Digital safety* Sebagai Precaution Penipuan Digital Di Desa Sidomukti Mayang. *ABDIMASTEK*, 1(2), 83–89. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/dehasenuntuknegeri/article/view/1926/1502>
- Routledge (2021) *Digital Citizenship for Students: A Guide to Safe and Responsible Use of Technology* oleh Michael C. Wesch.
- Routledge (2020) *The Digital Citizen: Learning to Live in a Digital World* oleh Susan P. Neuman.
- Rowman & Littlefield Education (2022) *Digital safety for Teens: A Parent's Guide to Protecting*.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180.
- Sarah J. Smith (2022), *Digital safety* Education for Students: A Review of the Literature, *Journal of Information Systems Education*.
- Sarah J. Smith (2020), *Digital safety* Education for Students: A Practical Guide, Center for Digital Education.
- Yustisia, K. K., Winarsih, A. D., Lailiyah, M., Yudawardhana, A. N., Binatoro, A. S., & Arifiah, Q. F. (2023). Edukasi Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Tentang Strategi Keamanan Dan Manajemen Siber. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 135–147.